

# Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Islam Andalus

Rosalina Dewi Heryani<sup>1</sup>, Ufiya Putri Adhiyati<sup>2\*</sup>, Irna Kumala<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Indraprasta PGRI

## ARTICLE INFO

### Article History:

Received: 16 September 2025

Revised: 15 Desember 2025

Accepted: 22 Desember 2025

### Keywords:

Teman Sebaya;

Motivasi Belajar;

Peserta Didik;

SMK Islam Andalus.

## ABSTRACT

*The main objective of this study was to determine the influence of peer groups on students' learning motivation. A quantitative approach was used with a survey method. The study was conducted at SMK Islam Andalus. The study was conducted over a period of four months from October 2024 to January 2025. The population consisted of 77 students, using a saturated sample so that the entire population served as the research sample. Data was collected using a questionnaire. The analysis was conducted using a simple linear regression equation, yielding  $Y = 20.166 + 0.796 X$ . The correlation coefficient was 0.666, indicating a strong correlation between peer relationships and student learning motivation. The coefficient of determination was 44.4%, meaning that peer relationships contributed 44.4% to student learning motivation, with the remaining 55.6% attributable to other factors not included in this case. The hypothesis test showed that peer relationships had a significant influence on student learning motivation.*

Tujuan utama dalam penelitian kali ini adalah mengetahui adanya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode survei. Penelitian dilaksanakan di SMK Islam Andalus. Penelitian dilakukan selama 4 bulan mulai bulan Oktober 2024 - Januari 2025. Populasi berjumlah 77 peserta didik, menggunakan sampel jenuh sehingga seluruh total populasi sebagai sampel penelitian. Cara untuk mengumpulkan data yaitu dengan kuisioner. Analisis perhitungannya menggunakan persamaan garis regresi liner sederhana didapatkan  $Y = 20,166 + 0,796 X$ . Hasil koefisien korelasi sebesar 0,666 yang bermakna adanya korelasi kuat pada pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik. Hasil koefisien determinasi sebesar 44,4% artinya kontribusi pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik bernilai 44,4%, sehingga didapatkan 55,6% disebabkan dari hal lain yang tidak terdapat dalam kasus ini. Uji hipotesis menghasilkan makna yaitu terdapat pengaruh penting pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik.



© 2025 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## Corresponding Author:

Ufiya Putri Adhiyati,

Email: [Ufhiya@yahoo.com](mailto:Ufhiya@yahoo.com)

**How to Cite:** Heryani, R.D., Adhiyati, U.P., Kumala, I. (2025). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Islam Andalus. *Sosio e-Kons*, 17 (3), 222-229

## PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan melibatkan adanya serangkaian interaksi pembelajaran yaitu adanya reaksi dari guru dengan peserta didik juga terdapat interaksi dengan teman sebaya. Teman sebaya mempunyai tugas krusial pada kemajuan sosial serta emosional peserta didik, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi belajar. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana interaksi teman sebaya mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Pergaulan teman sebaya menimbulkan efek positif maupun negatif (Prasetyono et al., 2024). Jika teman sebaya mempunyai minat belajar dan saling mendukung maka akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Mereka dapat saling memotivasi, bertukar informasi dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan untuk menghadapi tantangan akademik. Sebaliknya teman sebaya yang kurang mendukung atau bahkan mengarah pada perilaku negatif dapat menjadi faktor penghambat motivasi belajar. Misalnya kecenderungan melakukan kegiatan yang tidak produktif atau berperilaku menyimpang dapat menurunkan konsentrasi dan semangat belajar peserta didik.

Menurut Damsar (dalam Nasution, 2018) teman sebaya adalah kelompok komunitas seorangan dimana ia menunjukkan kecocokan dalam umur, antusiasme, atau kerutinan lainnya. Menurut Karo (2018) teman sebaya merupakan bagian hal kedua dari yang pertama yaitu keluarga dimana mempengaruhi tatanan setiap orang. Dipengaruhi ataupun sebaliknya seseorang oleh teman sebayanya ditentukan persepsinya terhadap kelompok teman sebayanya, karena persepsinya dari komunitas teman sebaya menyebabkan ketetapan yang diambilnya kelak. Menurut Sarafino (dalam Saputro & Sugiarti, 2021) teman sebaya berperan sebagai sumber penting dukungan emosional selama masa transisi pradewasa. Bantuan sosial dari teman sebaya merupakan bantuan yang dianugerahkan kelompok teman untuk seorang yaitu ketentraman fisik serta psikis menjadikan seorang tersebut terasa disayangi, dipedulikan, disanjung selaku tim dari komunitas sosial tersebut. Teman sebaya pradewaja biasanya terdiri dari orang-orang dengan tingkat perkembangan yang sama atau sedikit berbeda. Meskipun sekolah tidak menggunakan sistem pembagian usia untuk memilih teman, interaksi di antara teman sebaya seumuran memiliki peran yang unik. Pertemanan berdasarkan usia secara alami akan terbentuk.

Dinamika kelompok teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku belajar melalui mekanisme kompetisi dan kerjasama yang sehat. Persaingan yang sehat dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih keras dan berprestasi lebih tinggi. Pada saat yang sama, bekerja dalam kelompok belajar dapat memberikan kesempatan untuk saling membantu dan berbagi informasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman materi dan motivasi dalam proses ajar. Alhasil, guru dan orang tua wajib mengetahui esensial pemahaman akan efek teman sebaya dengan motivasi belajar guna membantu siswa mencapai potensi akademiknya secara maksimal.

Satu hal penyebab untuk mempengaruhi kesuksesan pendidikan yaitu motivasi belajar peserta didik (Priharyanti & Prasetyono, 2025). Menurut M. Dalyono (dalam Nainggolan et al., 2024) menerangkan motivasi merupakan hasrat atau dukungan yang dialami individu untuk menyelesaikan suatu tugas, terutama yang memerlukan pembelajaran. Motivasi belajar ini disebabkan beberapa hal, satu diantaranya yaitu teman sebaya. Menurut Sutanto (dalam Asih et al., 2022) teman sebaya merupakan ananda dimana umurnya sekitar seangkatan oleh ananda lain serta berpikir dan bertindak bersama-sama.

Hakim (dalam Firdaus et al., 2020) berpendapat bahwa definisi motivasi yaitu kebutuhan akan kemauan dilatarbelakangi individu menyikapi hal tindakan pada pencapaian target. Menurut Callahan dan Clark (dalam Heri, 2019) Motivasi adalah daya penggerak atau daya tarik yang menuntun pada perilaku menuju tujuan tertentu. Menurut Emda (2017) Motivasi merupakan kesatuan upaya mewujudkan keadaan agar individu tersebut dapat bertindak dengan hatinya. Jika individu tersebut kurang suka menggemarnya maka ia langsung menolak atau menjauh dari hal yang tidak disukai. Dengan motivasi maka akan timbul keinginan untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan mencapai tujuan.

Pada usia sekolah, anak mulai meninggalkan lingkungan keluarga dan memasuki dunia teman sebayanya. Komunikasi dengan teman sebaya adalah penyebab esensial untuk menguasai kemajuan psikologis dan sosial remaja (Prasetyono et al., 2023). Pada masa remaja, individu sangat menginginkan

kehadirannya divalidasi oleh komunitas teman sebayanya. Hal ini seringkali mempengaruhi berbagai aspek kehidupan remaja, termasuk motivasi belajarnya. Teman sebaya memiliki efek bantuan emosional untuk menghadapi stres serta tekanan akademik. Ketika peserta didik merasa didukung oleh temannya, mereka akan lebih percaya diri dan lebih siap menghadapi tantangan belajar. Misalnya saja jika ada peserta didik yang kesulitan memahami materi pelajaran, teman sebaya dapat membantu atau sekadar mendengarkan keluh kesahnya, yang pada akhirnya dapat memperkuat semangat belajarnya.

Sadirman berpendapat (dalam Alifah, 2021) motivasi yaitu satu ornamen bentuk penggerak dari diri individu bertujuan melaksanakan aktivitas untuk cita-cita yang diinginkan. Selain itu, menurut Surur & Tartilla (dalam Sumartiningih & Sari, 2019), motivasi belajar mempunyai karakter kuat melalui upaya yang tiada henti mencapai prestasi yang diinginkan. Motivasi berhubungan dengan pembelajaran dimana adanya sesuatu kemauan, rangsangan serta impian untuk mewujudkan pencapaian dari bentuk ikhtiar untuk meraih prestasi belajar yang diinginkan.

Menurut Hamalik (HSB et.al, 2020) masa remaja merupakan masa perkembangan ketika sulit bagi manusia untuk tumbuh dan mengeksplorasi serta memahami makna pentingnya segala sesuatu yang ada. Masa muda adalah ketidakstabilan seseorang ketika memutuskan sesuatu tentang dirinya sendiri atau tentang orang lain. Masa pradewasa yaitu fase dimana manusia mulai melacak siapa dirinya sendiri, apa karakternya, serta sejauh aman orang lain menilai dirinya. Cara seseorang memandang dan menilai dirinya mempengaruhi sikap dan cara pandangnya terhadap kehidupan. Hal ini mempengaruhi tindakan dan perilaku yang mengungkapkan kemampuan dan ketidakmampuan untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan individu.

Interaksi dengan teman sebaya seringkali dijadikan sebagai sumber inspirasi dan dukungan positif. Dalam konteks ini, keterkaitan dengan motivasi yang tinggi dan prestasi akademik yang baik dapat memajukan peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar (Irman & Hendro Prasetyono, 2025). Misalnya, seorang peserta didik tergabung dalam komunitas belajar disiplin dan fokus, lebih termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi. Kelompok belajar ini sering mengadakan sesi belajar bersama, berbagi materi belajar dan saling memberikan dukungan moral. Hal ini membuat daerah sekitar menjadi kondusif dan memotivasi peserta didik menargetkan tujuan akademik mereka. Namun dalam kenyataan sehari-hari, menunjukkan bahwa komunikasi timbal balik tidak selalu memberikan dampak positif. Terkadang peserta didik dapat dipengaruhi oleh teman-temannya yang tidak mendukung kegiatan belajar atau bahkan mempunyai kebiasaan negatif seperti sering bolos sekolah atau malas belajar. Misalnya, seorang peserta didik yang sering bergaul dengan teman-temannya yang lebih tertarik pada kegiatan non-akademik seperti permainan di luar kelas mungkin akan kurang termotivasi untuk belajar. Melihat kondisi tersebut, prestasi akademik menjadi menurun sehingga pendidikan mereka terhambat.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah ditemukan masalah-masalah tentang adanya ketidaksamaan motivasi belajar yang penting antara peserta didik berinteraksi dengan komunitas teman sebaya dengan dukungan pembelajaran dan siswa berinteraksi dengan komunitas tanpa dukungan pembelajaran. Peserta didik yang menghabiskan waktu bersama teman-temannya yang antusias belajar biasanya menunjukkan peningkatan prestasi, akademik dan partisipasi kelas. Sebaliknya, peserta didik yang lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman yang tidak terlalu memperhatikan pelajarannya akan kurang termotivasi dan sering kali memiliki prestasi akademik yang lebih rendah. Selanjutnya ditemukan adanya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka merasa didukung dan dihargai oleh teman-temannya. Di sisi lain, tekanan dari kelompok teman sebaya yang fokus pada kegiatan non-akademik dapat menghambat motivasi belajar peserta didik. Fenomena tersebut menarik perhatian peneliti untuk menyelidiki bagaimana interaksi sosial antar peserta didik dapat mempengaruhi motivasi belajarnya. Peneliti juga menemukan bahwa diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana sekolah dapat melakukan intervensi dan menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi positif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dimana merujuk dari pendapat Sugiyono (2018) menyatakan bahwa penelitian survei adalah cara melakukan riset secara kuantitatif yang bertujuan menghasilkan data yang dialami pada kejadian saat ini maupun kejadian yang sudah berlalu juga mengamati kaitan dan menguji unsur variabel –variabel yang terkandung yakni unsur ilmu masyarakat dan unsur psikis pada suatu sampel di dalam populasi yang diteliti, untuk proses pengambilan data dilakukan dengan mengamati melalui adanya angket. Penelitian survei dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai adakah pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik.

Populasi penelitian ini adalah tiga kelas X berjumlah 77 peserta didik. Teknik dalam pengambilan sampel yaitu dengan metode sampling jenuh yang menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Jadi penelitian ini memakai sampel sebesar 77 peserta didik. Cara pengumpulan data memakai angket berdasarkan skala *likert* terdiri dari serangkaian pernyataan diantaranya pilihan sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Poin respon jawaban SS, S, R, TS dan STS memiliki nilai yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1.

Instrumen pergaulan teman sebaya memuat aspek-aspek yaitu 1) Kerja sama, 2) Persaingan, 3) Konflik, 4) Penerimaan, 5) Adaptasi dan 6) Sikap solidaritas. Sedangkan untuk instrumen motivasi belajar, peneliti merujuk pada indikator dari Uno & Sardiman (dalam Syachtiyani & Trisnawati, 2021) yang diukur dengan aspek-aspek yaitu 1) minat serta kemauan untuk sukses, 2) dukungan serta keinginan untuk belajar, 3) rajin dalam mengerjakan latihan, 4) gigih mengatasi hal sulit dan 5) terdapat sesuatu yang memukau pada pembelajaran. Sebelum kuisioner disebarkan pada responden, angket telah diujicoba. Hasilnya untuk variabel X ada 25 butir pernyataan valid dengan nilai reliabilitas 0,878 sedangkan variabel Y ada 25 butir pernyataan valid dengan nilai reliabilitas 0,851. Metode untuk menganalisa data pada penelitian ini dengan analisis regresi linear sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi serta uji t untuk mengetahui seberapa jauh efek pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Regresi Sederhana

Penyelidikan kasus ini bertujuan mendapati hubungan fungsional dari variabel pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar. Perhitungannya menggunakan aplikasi SPSS 26. Hasil regresi linier sederhana dituangkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1.**  
Perhitungan Persamaan Garis Regresi

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20.166	9.794		2.059	.043
	Pergaulan Teman Sebaya	.796	.103	.666	7.742	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 1. Persamaan garis regresi yang mempresentasikan pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar pada persamaan  $Y = 20,166 + 0,796X$ , didapatkan bahwa besaran konstanta a dengan perolehan 20,166 berarti ketika pengaruh pergaulan teman sebaya bernilai

0, disaat itu juga motivasi belajar peserta didik memperoleh 20,166 serta jika b bernilai 0,796 berarti tiap penambahan 1% dalam pergaulan teman sebaya menjadikan motivasi belajar peserta didik bertambah menjadi 0,796.

**Analisis Koefisien Korelasi**

Perhitungan koefisien korelasi dipakai dengan tujuan mengetahui seberapa kuat korelasi dari pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik. Terlampir perolehan itungan menggunakan aplikasi SPSS 26:

**Tabel 2.**  
Nilai Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 <sup>a</sup>	.444	.437	6.469

a. Predictors: (Constant), Pergaulan Teman Sebaya

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Setelah melihat Tabel diatas dapat dianalisa yaitu didapatkan besaran koefisien korelasi yaitu 0,666 menunjukkan bahwa adanya korelasi yang kuat dari pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik.

**Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi bertujuan dalam mendapatkan informasi mengenai sejauh mana besaran partisipasi pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan Tabel 2, besaran koefisien determinasi pada angka 0,444 atau 44,4% Dimana kontribusi pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik di angka 44,4%, menjadikan 55,6% didapati dari aspek diluar dari penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis**

a. Formulasi Hipotesis

Ho:  $\rho = 0$ , merupakan tidak terdapat pengaruh dari pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar

Ha:  $\rho \neq 0$ , merupakan terdapat pengaruh dari pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar

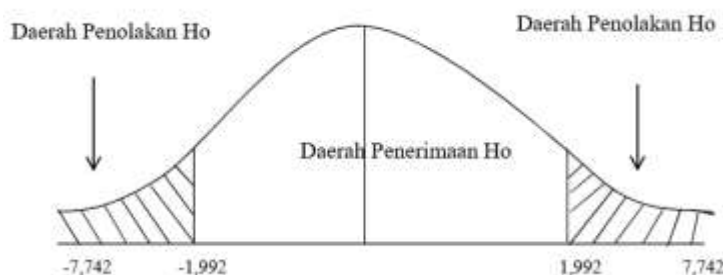
b. Mencari Tabel T

Nilai taraf pada signifikansi kesalahan yaitu  $\alpha = 5\%$  atau 0,05, uji pada dua sisi dengan derajat kebebasan  $(dk) = n - 2 = 77 - 2 = 75$ . Jadi didapatkan nilai T table adalah 1,992

c. Kriteria Pengujian

Ho menjadi diterima serta nilai Ha menjadi ditolak apabila nilai t hitung < t tabel

Ho menjadi ditolak serta nilai Ha menjadi diterima apabila nilai t hitung > t tabel



Sumber: Data diolah peneliti (2025)

**Gambar 1.** Uji Signifikansi Dua Sisi

Berdasarkan Gambar 1. diperoleh besaran  $t$  hitung  $7,742 > t$  tabel  $1,992$ , pada angka Sig.  $0,000 < 0,05$  yang artinya adanya terdapat pengaruh yang berarti dari pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik

### **Pembahasan**

Merujuk dari perolehan hitungan dan analisis kasus yang dilaksanakan peneliti, baik pada penjabaran rumusan regresi linier sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis didapati perolehan data yaitu adanya pengaruh yang berarti antara pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik, dibuktikan dari besaran  $t$  hitung  $>$  tabel yaitu  $7,742 > 1,992$ . Nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan Kusmawati, dkk (2023) yaitu pergaulan teman sebaya menghadirkan adanya pengaruh berarti pada motivasi belajar pada angka signifikansi  $0,00$ . Salah satu faktor pendorong meningkatnya motivasi belajar yaitu kehadiran teman sebaya. Pertemanan sebaya memegang kemunculan motivasi yang esensial serta perilaku inovatif pada peserta didik. Umumnya dalam pergaulan antar teman sebaya, mereka lebih leluasa untuk mengemukakan pendapat. Hal ini terjadi karena adanya kesamaan usia, pemikiran dan adanya rasa nyaman.

Hal senada juga disampaikan oleh Fitriyah dan Sunanto (2024), hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pergaulan teman sebaya menimbulkan adanya pengaruh secara berarti terhadap motivasi belajar pada tahapan pembelajaran di dalam kelas. Sehingga diambil intisari yaitu meningkat atau menurunnya motivasi belajar tergantung dari bagaimana peserta didik selektif dalam memilih dan bergaul dengan teman di lingkungan sekolah. Didukung pula oleh riset Setiawan, dkk (2024) memperkuat kasus yang sekarang diteliti ini. Pergaulan teman sebaya mempunyai efek berarti terhadap motivasi belajar. Teman sebaya menjadikan awal mula gagasan, dorongan, serta ilmu yang positif dikarenakan memperkaya motivasi dengan membangun lingkungan belajar yang efektif serta efisien. Selain itu kerjasama social yang positif dapat mendorong peserta didik menjadi berkompetisi dengan sehat, menambah rasa semangat persaingan, serta menimbulkan semangat untuk memahami pelajaran. Kerjasama antar tim tiap teman sebaya mampu memperluas kematangan ilmu, satu caranya yaitu dengan adanya diskusi ilmiah berupa penukaran gagasan, menggali informasi bersama untuk memperluas wawasan.

Penelitian terbaru dari Said, dkk. (2025) mengemukakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh kuat terhadap motivasi belajar. Interaksi dengan teman sebaya yang memiliki kebiasaan belajar positif berkorelasi dengan meningkatnya motivasi belajar, sedangkan lingkungan pergaulan yang kurang mendukung cenderung menurunkannya. Temuan ini sejalan dengan teori Kompri yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor fisiologis, psikologis, dan lingkungan. Dukungan sosial dan emosional teman sebaya berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri, membantu santri mengatasi kesulitan akademik, serta mendorong pencapaian prestasi. Sebaliknya, kurangnya dukungan atau adanya perundungan dapat menurunkan motivasi belajar dan berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis santri. Oleh karena itu, guru memiliki peran strategis dalam memfasilitasi interaksi sebaya yang positif melalui pencapaian iklim kelas yang suportif, penerapan pembelajaran kolaboratif, serta mediasi konflik antarsantri.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Sesuai hasil analisis data yang diperoleh peneliti, maka didapatkan suatu simpulan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik (survei di SMK Islam Andalus). Saran praktis dari temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan interaksi sosial peserta didik dalam konteks pendidikan. Guru perlu secara terencana mengintegrasikan strategi pembelajaran kolaboratif seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan tutor sebaya guna

memfasilitasi terbentuknya interaksi positif antara peserta didik yang dapat mendorong peningkatan motivasi belajar. Sekolah juga diharapkan mampu menciptakan iklim akademik yang kondusif melalui pengembangan program pembinaan karakter, penyediaan wadah komunikasi belajar, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada penguatan sikap positif terhadap belajar. Selain itu peran wali kelas dan guru bimbingan konseling menjadi penting dalam melakukan pendampingan dan pemantauan terhadap pola pergaulan peserta didik, sekaligus memberikan bimbingan preventif agar peserta didik mampu membangun relasi sebaya yang mendukung perkembangan akademik. Dengan demikian, pengelolaan pergaulan teman sebaya secara sistematis dan berkelanjutan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, U. (2021). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ips Uin Maulana Malik Ibrahim Malang Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *3(2)*, 6.
- Asih, S. S., et al. (2022). Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Pada Anak Usia 4-6 Tahun di RA An-Naba Banyuwasin. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1(4)*, 712–727.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, *5(2)*.93-196
- Firdaus, C.C, et al. (2020). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, *2(1)*. 43-52
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Peserta Didik, *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*,*15(1)*.59-79
- HSB, D. P. S., et al. (2020). Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Peserta Didik SMK Darul Fikri. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, *8(2)*.
- Irman, & Hendro Prasetyono. (2025). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Quizizz untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa SMP At-Thahirin Kabupaten Bogor. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *11(4)*, 248–257.
- Karo, S. W. S. F. I. (2018). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyimpang Peserta Didik Kelas X SMK Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, *2(1)*, 63–72.
- Nainggolan, M. G., et al. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, *2(3)*, 237–244.
- Nasution, N.C, (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Dakwah AL-HIKMAH*,*12(2)*,159-174.
- Prasetyono, H., Ayuning, D., Ramdayana, I. P., & Hapsari, S. (2023). Improving Teacher Communication Skills Through Personality Variables and Perceptions of The Social Environment. *Jurnal Pendidikan Progresif*, *13(2)*, 847–858. <https://doi.org/10.23960/jpp.v13.i2.202353>
- Prasetyono, H., Nurdin, N., Pratiwi, E. Y. D., & Ramdayana, I. P. (2024). The Mediating Role of Self-Esteem in the Relationship Between Self-Efficacy and Socio-Cultural Adaptation: A Case Study of AuPair Program Alumni. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *16(3)*, 3300–3309. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5273>
- Priharyanti, R., & Prasetyono, H. (2025). Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Pada SMP PGRI 2 Ciawi Kabupaten Bogor. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *11(4)*, 271–282.
- Said, T., Sampurno, B., Syahrul, M., Mustamin, Raehana, S. (2025). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Kelas X MA Pesantren Pondok Madinah Makassar. *AL\_QALAM: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, *17(1)*, 254-265.

- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri pada Peserta Didik SMA Kelas X. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1), 59–72.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartiningsih, D., & Sari, L. D. K. (2019). The Influence of Learning Styles and Motivation on Mathematical Reasoning Abilities. *EDUSAINTEK Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi*, 6(1), 107–114
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101.